

Title : PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) DI DESA MATTIROWALIE KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

Author(s) : Nasmiati

Institution : Universitas Muhammadiyah Makassar

Category : Article, competition

Topics : Sociology

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
DI DESA MATTIROWALIE KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

Nasmiati

Alumni Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
nasminasnasmi@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana faktor yang menyebabkan perubahan perilaku sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru serta bentuk perubahan perilaku sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PMI bekerja di luar negeri, setelah kontrak kerja selesai mereka kembali ke kampung halaman Indonesia dengan modal yang cukup atau tidak. Setelah memiliki cukup uang untuk modal usaha, barulah mereka membuka usaha yang diinginkan. Namun, tidak semua PMI berpikir untuk mendapatkan modal usaha, namun di sisi lain melainkan mereka yang memiliki uang banyak cenderung konsumtif. Hal ini mengabaikan tujuan utama pemenuhan kebutuhan dasar keluarga dan menekankan pada kebutuhan sesuai keinginan pribadi untuk berperilaku konsumtif dan mengikuti trend gaya hidup. Semakin banyaknya kebutuhan manusia, semakin banyak pula tuntutan gaya hidup (lifestyle). Tujuan utamanya adalah mengikuti trend, gaya hidup dan perilaku konsumtif PMI di masyarakat, yaitu agar masyarakat dipandang lebih baik dari orang lain sesuai keinginannya. Gaya hidup konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang yang tidak dibutuhkan secara berlebihan hanya untuk mencari sisi kepuasan.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Lifestyle, Perilaku Konsumtif dan PMI

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara di dunia dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Akan tetapi pertumbuhan penduduk ini tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memadai dalam kenyataannya, kesempatan kerja di dalam negeri sangat terbatas, hal ini telah menyebabkan semakin membengkaknya angka pengangguran. Pemerintah telah

melakukan berbagai cara dan terobosan dalam upaya mengatasi langkahnya kesempatan kerja di Indonesia. Salah satu cara yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia adalah melalui program penempatan tenaga kerja ke luar negeri untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Armanto (dalam Husni, 2013;1). Perpindahan PMI dari tempat tinggalnya di lingkungan baru dalam proses perpindahannya akan banyak

terjadi gesekan-gesekan seperti budaya, norma dan lain-lain. Hal itu akan menyebabkan pergeseran nilai kehidupan hingga pada tataran perlakuan manusia. Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (sosial group) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Namun bukan berarti semua himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial. Untuk dikatakan kelompok sosial terdapat persyaratan-persyaratan tertentu. Dalam kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan terjadinya sebuah perubahan dalam susunan tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Karena perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya (Karim, 2009;13).

Perbedaan lingkungan dimana sebelum mereka bekerja sebagai PMI sangat berpengaruh kuat pada perubahan yang dialami PMI di luar negeri. Dimana awalnya sebagian besar dari mereka berasal dari desa yang bisa dikatakan masih kental dengan adat istiadatnya, masih kental dengan religiusitasnya, masih kuat sekali norma-norma sosialnya dan juga masih adanya kontrol sosial dari masyarakat sekitar kemudian mereka berpindah ke lingkungan baru dimana disana mereka menemukan banyak hal baru, teman-teman baru, sehingga muncul suatu kebiasaan baru yang tidak mereka lakukan dulu sebelum menjadi PMI. Hal

inilah yang memicu munculnya berbagai perubahan yang dialami PMI di luar negeri. Cara yang paling sederhana untuk mengerti perubahan perilaku sosial (masyarakat) itu, adalah dengan membuat rekapitulasi dari semua perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri, bahkan jika ingin mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai perubahan perilaku masyarakat dan kebudayaan itu, maka suatu hal yang paling baik dilakukan adalah mencoba mengungkapkan semua kejadian yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat yang sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat itu sendiri (Karim, 2009;14).

Perubahan perilaku ini pada akhirnya juga dibawa kembali oleh PMI. Pengaruh yang mereka bawa tidak begitu saja menghilang ketika mereka sudah kembali ke daerah asal. Kebiasaan-kebiasaan mereka selama mereka bekerja sebagai PMI akhirnya juga dibawa serta juga kembali ke desa dimana mereka tinggal, dimana kebiasaan-kebiasaan ini bertentangan dengan kebiasaan orang desa.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat ke kampung halaman melihat sekilas persoalan menarik untuk dicermati. Perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie melihat adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada tenaga kerja PMI di Desa peneliti adanya perubahan seperti gaya hidup, faktor ekonomi, kondisi lingkungan dan budaya. Secara

geografis, Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Kemudahan ini juga terkait dengan transportasi yang tersedia, baik melalui laut maupun melalui udara. Kedua jalur transportasi yang juga didukung dengan ketersediaan sarana transportasi yang cukup banyak. Perbedaan budaya dan lingkungan tempat tinggal akan menyebabkan suatu perubahan social dalam hal ini adalah perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup. Begitu juga dengan PMI yang ada di luar negeri, perbedaan kebudayaan negeri sendiri dan di negeri orang lain akan mempengaruhi perilaku mereka. Akan tetapi, kenyataan di lapangan justru menunjukkan fenomena lain dalam kehidupan PMI yang bekerja di luar negeri kembali ke daerah asal. Mereka cenderung membawa budaya dari luar negeri seperti perilaku konsumtif, dan gaya hidup yang mengikuti trend, walaupun tidak semua demikian. Sehingga mereka lupa akan tujuan utama mereka untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga atau untuk membuka usaha, mereka lebih mementingkan keinginan pribadi untuk berperilaku konsumtif mengikuti trend.

Peneliti melihat adanya perubahan perilaku yang muncul dari Pekerja Migran Indonesia yang selama ini bekerja di luar negeri. Peneliti melihat adanya kecenderungan perubahan gaya hidup seperti perubahan gaya hidup yang terjadi pada PMI yang selama ini bekerja di luar negeri yang bahwa materi akan dapat

mendatangkan kepuasan tersendiri dan gaya hidup seperti inilah yang akhirnya mendatangkan adanya gejala konsumtifisme para PMI yang bekerja di luar negeri. Gaya hidup yang terjadi pada PMI di Desa Mattirowalie terjadi karena factor ekonomi sehingga terjadi perubahan perilaku sosial pada PMI, yang dulunya sebelum menjadi PMI masyarakat di Kabupaten Barru khususnya di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja dulunya pekerjaan mereka sehari-hari ialah bercocok tanam seperti berkebun dan menanam padi. Sehingga pendapatan mereka cukup untuk menghidupi keluarganya makan sehari-hari dan keperluan lainnya. Setelah mereka bekerja di Malaysia sebagai PMI perubahan gaya hidup mereka berubah itu di pengaruhi keadaan yang selama ini tempat mereka bekerja sebagai PMI di luar negeri dan perubahan perilaku mereka berubah gaya hidup mereka pasca kepulangan dari tempatnya bekerja ke kampung halamannya. Gaya hidup mereka seperti mengikuti trend cara berpakaian, dengan adanya pendapatan lebih yang didapatkan para PMI sehingga cara berpakaian mereka mengikuti trend model-model baju. Akibatnya PMI berperilaku konsumtif dan gaya hidup yang semula sederhana biasa-biasa saja berubah menjadi gaya hidup yang cenderung mengikuti trend masa kini. Perubahan gaya hidup tersebut meliputi sandang, papan dan pangan. Sandang ialah apa yang kita pakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki seperti baju,

celana dan rok. Papan ialah barang-barang yang kita butuhkan seperti barang-barang elektronik, kulkas dan televisi. Pangan ialah makanan yang kita konsumsi seperti makan nasi dan ayam.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai studi yang mengkaji tentang Perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, Penelitian yang dilakukan peneliti disini pada dasarnya adalah melanjutkan penelitian terdahulu dengan tujuan yang sama yaitu perubahan perilaku sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap motivasi belajar. Kajian tentang perubahan perilaku sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, penelitian yang mengkaji tentang Perubahan Perilaku Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dikaji oleh Armanto (2017) dan Perubahan Perilaku Sosial Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) (2015). Kajian yang lebih relevan mengkaji Studi ini melengkapi penelitian tentang Remitansi Pekerja Migran Indonesia Pasca Kepulangan dari Luar Negeri (2013). Kebaruannya, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang Perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

KAJIAN TEORI

Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah sebuah

aspek yang mencakup mengenai perubahan masyarakat yang terjadi melalui perencanaan makro yang juga bisa disebut dengan pembangunan (Wiryohandoyo, 2002;1). Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup system sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu yang berlainan (Sztompka, 2011;3). Perubahan sosial dapat mencakup system sosial yang ada di dalam masyarakat termasuk bagaimana pengaruh perubahan perilaku sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pasca Kepulangan dari Malaysia.

Manusia sebagai makhluk social, selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karena berhubungan dengan orang lain, maka tingkah laku manusia dipengaruhi oleh orang lain. Pengaruh itu bisa berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan kita. Oleh karena itu tingkah laku atau tindakan manusia tersebut disebut tindakan social. Tindakan social adalah perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya.

Max Weber mengatakan pada dasarnya tindakan social dapat dibedakan menjadi empat tipe. Keempat tipe tindakan itu diuraikan seperti berikut. 1. Bersifat Rasional (Instrumental) Tindakan social yang bersifat rasional adalah tindakan social yang dilakukan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar (masuk akal). Artinya tindakan social itu sudah dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk

mencapai tujuan tersebut. 2. Berorientasi Nilai Tindakan social yang berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Bagi tindakan social ini yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. 3. Tradisional Tindakan social tradisional adalah tindakan social yang menggunakan pertimbangan kondisi kebiasaan yang telah baku dan ada di masyarakat. Oleh karena itu, tindakan ini cenderung dilakukan tanpa suatu rencana terlebih dahulu, baik tujuan maupun caranya, karena pada dasarnya mengulang dari yang sudah dilakukan. 4. Afektif Tindakan social afektif adalah tindakan social yang sebagian besar tindakannya dikuasai oleh perasaan (afektif) ataupun emosi, tanpa melakukan pertimbangan yang matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016:4). Menjelaskan bahwa Penelitian ini didasari dengan maksud untuk mengetahui alasan memilih penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan

secara mendalam terkait dengan Perubahan Perilaku Sosial PMI Di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan Naratif. Alasan peneliti mengkaji dengan Pendekatan Naratif yaitu peneliti berkeinginan untuk menceritakan cerita atau pengalaman seseorang dan terkait dengan Perubahan Perilaku Sosial PMI Di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan Perubahan Perilaku Sosial dan bentuk Perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), menarik kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Sedangkan teknik keabsahan data melalui tiga tahap yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Faktor yang menyebabkan Perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) ditinjau dari Teori Perubahan Sosial

1. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga menentukan pengeluaran kebutuhan

konsumsi maupun investasi sebagai keberlangsungan perekonomian rumah tangga. Hasil pendapatan PMI diharapkan mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari sandang, pangan dan papan serta pendidikan anak. PMI dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan sandang PMI yang hemat tidak membeli pakaian yang mahal, karena bagi mereka pakaian itu cukup dapat dipakai dan pantas lebih baik dibelikan emas untuk investasi untuk masa depan. Sebaliknya PMI yang tidak hemat dalam membeli pakaian bagus, bermerek dan harganya mahal mereka tidak memikirkan investasi masa depan. Sedangkan keperluan pangan PMI yang kebiasaannya makan dengan menu yang sehat cukup membeli pangan di warung atau dengan memasak sendiri sesuai dengan selera, tetapi bagi PMI yang suka berbelanja super market/mall membeli makanan yang enak di rumah makan yang mewah dengan menu yang bervariasi dan harga yang mahal. Sedangkan kebutuhan papan bagi PMI yang sudah punya rumah cukup diperbaiki sesuai dengan keuangannya tetapi PMI yang belum punya rumah membangun rumah dengan model yang bagus dan mengisi perabotan rumah dengan barang-barang yang mewah dan berkualitas.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat bekerja PMI di luar negeri mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku PMI dalam interaksi dengan orang lain. Lingkungan keluarga majikan juga dapat mempengaruhi perilaku PMI dalam pola kehidupannya. Selain itu faktor

lingkungan pertemanan juga mempengaruhi dalam kehidupan PMI di luar negeri. Setelah pulang ke daerah asal para PMI membawa kebiasaan kehidupannya dari luar negeri. Hal ini yang mendorong teman sebaya dan sepermainannya dari daerah asal untuk bekerja ke luar negeri. Dengan motivasi bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi dan bisa mengikuti trend kekinian layaknya teman-teman yang lain. Banyaknya PMI yang kesana terbentuknya suatu kelompok pertemanan PMI di luar negeri sebagai sarana untuk menyambung persaudaraan. Kelompok pertemanan PMI tersebut bisa mempengaruhi perilaku PMI baik ke arah positif maupun negatif dalam pergaulan. Orang akan cenderung berubah jika didekati sebagai anggota suatu kelompok karena itu ia akan menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku kelompoknya dengan demikian ia akan mudah pula berubah dengan kelompok tersebut.

Bentuk perubahan Perilaku Sosial Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

1. Gaya Hidup PMI

gaya hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana seseorang itu berperilaku sesuai atau tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimana mereka berada. Gaya hidup tidak terlepas dari cara seseorang membeli, menggunakan atau memakai barang-barang yang dianggap paling baik diantara yang lain. Barang yang dianggap paling baik

diantara yang lain biasanya menimbulkan persaingan di kelompok pertemanannya. Hingga akhirnya menjadi kebiasaan, yang harus memburu trend yang ada, dengan selalu meng-update barang maupun teknologi terkini. Bahkan, nilai prestise seseorang dinilai dari barang yang dimiliki. Sebaliknya, ketika barang yang paling baik berada dalam kelompok lain yang tidak setaraf atau dibawahnya yang tidak faham akan trend dianggap hal yang biasa tidak ada nilai prestisenya. Tujuan utama mengikuti trend dan gaya hidup PMI yang ada dimasyarakat Desa Mattirowalie yakni agar orang dipandang lebih baik dari yang lain, sesuai keinginannya

2. Perilaku Konsumtif PMI

Perilaku konsumtif tergantung dari motivasi utama PMI bekerja ke luar negeri, hal ini menimbulkan perbedaan dalam perilaku untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga atau kepentingan diri sendiri. Budaya membeli barang bagi PMI terpengaruh oleh lingkungan tempat kerja di luar negeri, bagi PMI yang suka belanja dan jalan-jalan biasanya senang beli barang-barang 53 yang dilihat dan diinginkan karena kesenangan tanpa memperhitungkan pengeluaran keuangannya. Kebiasaan ini terkesan gaya hidup berlebihan dan tidak produktif serta terjadi pemborosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggasari (dalam Sumartono, 2002) mengatakan perilaku konsumtif adalah suatu perilaku untuk membeli barang-barang yang tidak terencana atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

KESIMPULAN

Perubahan Perilaku Social Pekerja Migrasi Indonesia (PMI) di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Pekerja Migrasi Indonesia yang bekerja di luar negeri dipengaruhi oleh beragam persepsi masyarakat bahwa Pekerja Migrasi Indonesia sukses dan memiliki banyak uang, dengan anggapan tersebut mengakibatkan Pekerja Migrasi Indonesia mengejar prestise. Fenomena menunjukkan bahwa Pekerja Migrasi Indonesia yang kerja di luar negeri, setelah selesai kontrak kerja mereka pulang ke daerah asal kampung halaman dengan membawa modal yang cukup atau tidak. Setelah uangnya cukup untuk modal usaha, mereka akan membuka usaha yang diinginkan. Namun tidak semua Pekerja Migrasi Indonesia berpikir untuk mendapatkan modal usaha, tapi sebaliknya mereka punya uang banyak cenderung berperilaku konsumtif. Ini mengabaikan tujuan utama memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan mementingkan kebutuhan sesuai keinginan pribadi untuk berperilaku konsumtif dan mengikuti trend gaya hidup.

Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (lifestyle). Mereka selalu saja memiliki cara berpikir untuk memiliki segala sesuatu yang diproduksi oleh orang lain, berpikir bahwa apa yang baru yang ada di pasar harus dimilikinya, padahal perasaan

yang demikian nantinya akan menyiksa dirinya apabila dirinya tidak memiliki uang. Tujuan utama mengikuti trend, gaya hidup dan perilaku konsumtif Pekerja Migrasi Indonesia yang ada dimasyarakat yakni agar orang dipandang lebih baik dari yang lain sesuai keinginannya. Pola hidup konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan secara berlebihan

hanya untuk mencari sisi kepuasan. Sesungguhnya perilaku konsumtif memiliki banyak dampak negatif dibandingkan positifnya. Pola hidup konsumtif yang ada di Desa Mattirowalie dapat terlihat pada sebagian anggota remaja baik dalam mengikuti mode pakaian maupun kepemilikan barang-barang mewah seperti pengaruh Hp iPhone.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto. (2017). Perubahan Perilaku Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, Jurnal Skripsi PEKERJA MIGRASI INDONESIA Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.
- Hidayah, Rani, dkk. (2012). Perencanaan dan Pembangunan Sosial (Teori Perilaku Sosial). John W. Creswel. (2016). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif
- Jumhariyanti dan Andi Agustang. (2013). Remitansi Pekerja Migran Indonesia Pasca Kepulangan dari Luar Negeri (Studi PEKERJA MIGRASI INDONESIA Di Desa Woro Kecamatan MadaPangga Kabupaten Bima NTB). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, 68-73.
- Karim, Rusli. (2009). Seluk-Beluk Perubahan Sosial, Surabaya: Usaha Nasional.
- Liliawati, Mulyono E. (2000). Aspek Perlindungan Hukum dan Hak-Hak PEKERJA MIGRASI INDONESIA di Luar Negeri.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novalia, Seruni. (2015). Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Terhadap Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah). Jurnal Skripsi Jurusan Ekonomi Syari'ah, 1-126.

Nursalam, Suardi.(2016).Teori Sosiologi, Yogyakarta: Writing Revolution.

Nursalam, Suardi.(2016).Sosiologi Pengantar Masyarakat Indonesia, Yogyakarta: Writing Revolution.

Scott, John. (2012). Teori Sosiologi Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sumartono. 2002.”Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)”. Bandung: Alfabeta.

Sztompka, Piotr. (2011). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Grop.

Wiryohandoyo, Sudarno. (2002). Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.